

**PENGARUH MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN KELAS X  
SMK N7 PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:  
WIDAYATUL AKMAR  
NIM. F1221151033**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2019**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### PENGARUH MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN KELAS X SMK N 7 PONTIANAK

#### ARTIKEL PENELITIAN

WIDAYATUL AKMAR  
NIM F1221151033

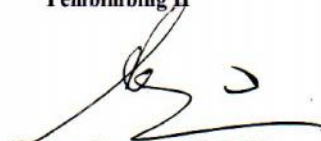
Disetujui,

Pembimbing I



Drs. Agus Sastrawan Noor, M.Si  
NIP. 197804081984031001

Pembimbing II



Drs. Rum Rosvid, M.M  
NIP. 196609141990021002

Mengetahui,



Dekan FKIP  
Dr. H. Martono  
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si  
NIP. 196511171990032001

# **PENGARUH MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn KELAS X SMK N 7 PONTIANAK**

**Widayatul Akmar, Agus Sastrawan Noor, Rum Rosyid**  
Program Studi Pendidikan PKn FKIP Untan Pontianak  
Email:akmarwida@gmail.com

## **Abstract**

*This study was conducted using an experimental method in form of pre-experimental with the one-group pretest-posttest design. The subjects in this study were 35 10th-grade students of Multimedia A Class of Vocational High School 7 Pontianak. The instrument used were test questions with 20 multiple choices of test items. The mean scores in pretest and posttest show an increase from 52.47 to 79.28. The data were normally distributed for after the normality test the value of significance (2-tailed) data is greater than alpha 0.05. Based on the results of paired sample t-test, it showed the significance value (2-tailed)  $0.00 < 0.05$ , hence,  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. The decision making based on determining the t-table value obtained  $8.379 > 2.0345$ ; consequently,  $H_0$  was rejected. Based on the calculation of the effect size, obtained the value of 3.57, categorized as high. Therefore, the Numbered Head Together learning model was effective towards students' learning outcomes in PKn Subject, especially in the material of Threat to the State in the Frame of Bhinneka Tunggal Ika.*

**Keywords:** *Learning Model, Learning Outcomes, Numbered Head Together, PPKn*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan adanya pembelajaran yang diberikan oleh guru diharapkan mampu mendorong siswa agar belajar dengan sesungguhnya.

Untuk membuat siswa paham dan menguasai materi dengan baik tentunya harus melalui proses pembelajaran yang baik pula, proses pembelajaran yang baik salah satunya menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar proses pembelajaran lebih terarah. Jika guru kurang kreatif memberikan variasi dalam pembelajaran salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi pada mata pelajaran PPKn khususnya pada materi ancaman terhadap negara dalam bingkai bhinneka tunggal ika

maka proses pembelajaran akan terasa monoton, siswa pasif, dan hal tersebut juga akan mengakibatkan materi yang diajarkan kurang dipahami oleh siswa dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus cepat tanggap terhadap masalah-masalah yang ada di dalam kelasnya karena rendahnya hasil belajar siswa bukan hanya datang dari dalam diri siswa itu sendiri melainkan ada faktor-faktor luar yang ikut berpengaruh salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran dalam menyampaikan atau menyajikan materi.

Berdasarkan pengamatan, pembelajaran PPKn di kelas X Multimedia A (X MM A) SMK N 7 Pontianak untuk mata pelajaran PPKn respon siswa saat proses pembelajaran berlangsung sangatlah rendah, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, berbicara dengan temannya, ribut,

main hp dan bahkan ada yang tertidur ketika guru sedang menjelaskan dan ketika guru memberikan pertanyaan siswa banyak yang tidak bisa menjawab, siswa bisa dikatakan tergolong pasif, selain itu saat guru memberikan tugas harian hasil yang diperoleh jauh dari apa yang diharapkan, bahkan banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas hariannya. Berdasarkan nilai ulangan harian PPKn tahun 2018/2019 yang diperoleh peneliti dari guru PPKn di SMK N 7 Pontianak dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang tuntas untuk mata pelajaran PPKn hanya ada satu siswa dengan nilai 75 dan yang tidak tuntas ada 34 siswa, adapun KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran PPKn di SMK N 7 Pontianak yaitu 75. Sedangkan nilai terendah yaitu 1,3. Adapun kisaran nilai rata-rata yang didapat peneliti dari nilai ulangan harian tersebut untuk kelas X Multimedia A yaitu 50,7. Hal ini tentunya menunjukkan adanya masalah pada proses pembelajarannya dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti merasa bahwa proses pembelajaran di kelas X multimedia A pada mata pelajaran PPKn tergolong lemah.

Pada umumnya pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik perhatian siswa dapat menyebabkan materi kurang dipahami siswa dengan baik. Berdasarkan fakta-fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa diperlukan model pembelajaran yang sesuai dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran agar proses pembelajaran lebih bermakna dan materi bisa dipahami siswa dengan baik sehingga terciptanya interaksi antar guru dengan siswa maupun interaksi antar siswa. Jadi, salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi menarik, menyenangkan dan dapat mendorong siswa untuk aktif sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik selama proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *numbered head together* (NHT) dan model *numbered head together* ini secara teori dapat mempengaruhi hasil belajar siswa

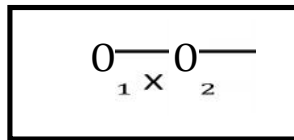
menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional.

Model pembelajaran *numbered head together* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Menurut Susanto (2014:17), “Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.” Dan menurut Lungdren (dalam Muslimin dan Sulasmono, 2012:2), “Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah.” Hal ini telah dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jeni Hidayat, yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan dan membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar PPKn yang ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel (7,984 2,052) yang berarti signifikan.

Berdasarkan teori dan fakta yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti ingin membuktikan apakah benar model pembelajaran *numbered head together* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *numbered head together* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas X Multimedia A SMK N 7 Pontianak pada materi ancaman terhadap negara dalam bingkai bhinneka tunggal ika.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Bentuk penelitian eksperimen ini menggunakan *Pre Experimental Design* none group *pretest-posttest design*.



**Gambar 1.**  
**Desain Nilai Sebelum Diberi Perlakuan Dan**  
**Sesudah Diberi Perlakuan.**

Populasi dalam penelitian ini adalah yaitu seluruh siswa kelas X SMK N 7 Pontianak yang berjumlah 343 siswa dengan masing-masing jurusan yaitu : X TKJ A dan B (Teknik Komputer Jaringan), X MM A dan B, X AK A dan B (Akuntansi), X RPL A dan B (Rekayasa Perangkat Lunak), X TSM (Teknik Sepeda Motor), X Las (Pengelasan). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu kelas eksperimen. Alat pengumpul data pada penelitian ini, yaitu tes hasil belajar (soal *pretest* dan *posttest*). Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdapat 7 tahap sebagai berikut:

### Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini adalah: (1) Peneliti melakukan *prariset* di sekolah dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn kelas X multimedia A SMK N 7 Pontianak. (2) Menentukan waktu dan pelaksanaan penelitian. (3) Menyesuaikan jadwal penelitian dengan jadwal mata pelajaran PPKn. (4) Menyiapkan instrumen penelitian berupa soal *pretest*, *posttest* dan RPP. (5) Melakukan validasi instrumen penelitian. (6) Melakukan uji coba soal. (7) Menganalisis data hasil uji coba soal.

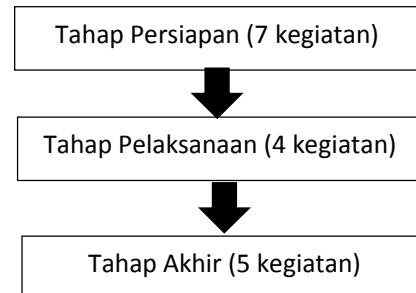
### Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian di kelas X multimedia A SMK N 7 Pontianak. (2) Memberikan *pretest* kepada kelas X multimedia A SMK N 7 Pontianak untuk mengetahui kemampuan awal siswa. (3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together*. (4) Memberikan *posttest* kepada siswa kelas X multimedia A SMK N 7 Pontianak.

### Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) Memberikan skor pada hasil tes siswa yaitu soal *pretest* dan *posttest* serta mengolah data hasil tes. (2) Menganalisis data hasil penelitian yaitu data saat *pretest* dan *posttest*. (3) Mengujikan normalitas data. (4) Melakukan kesimpulan dari hasil analisis data. (5) Penyusunan laporan penelitian.

Kegiatan atau tahapan penelitian yang dilakukan dapat divisualkan sebagai berikut.



**Gambar 2. Tahapan Penelitian**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Rata-rata hasil belajar PPKn siswa kelas X Multimedia A setelah menggunakan model pembelajaran *numbered head together* dalam proses pembelajaran lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar PPKn siswa sebelum perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together*.

Rata-rata nilai *posttest* siswa lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *pretest*

dengan KKM = 75. Hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 2. Hasil nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas X Multimedia A SMK N 7 Pontianak**

| Kelas          | <i>Pretest</i>  |      | <i>Posttest</i> |      |
|----------------|-----------------|------|-----------------|------|
|                | Nilai rata-rata | SD   | Nilai rata-rata | SD   |
| X Multimedia A | 52,57           | 18,6 | 79,28           | 7,47 |

### 1. Perbedaan Hasil Belajar antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan

Hasil belajar PPKn siswa kelas x multimedia A SMK N 7 Pontianak sebelum menggunakan model pembelajaran *numbered head together*, untuk nilai rata-rata hasil *pretest* nya (sebelum perlakuan) yaitu sebesar 52,57. Jumlah siswa yang tuntas atau nilainya di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) hasil *pretest* adalah 8 siswa, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 27 siswa. Adapun nilai terendah hasil *pretest* yaitu 15 dan nilai tertinggi yaitu 80.

Hasil belajar PPKn siswa kelas x multimedia A SMK N 7 Pontianak setelah menggunakan model pembelajaran *numbered head together*, untuk nilai rata-rata hasil *posttest* nya (setelah perlakuan) yaitu sebesar 79,28. Jumlah siswa yang tuntas atau nilainya di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) hasil *posttest* adalah 26 siswa, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 9 siswa. Adapun nilai terendah hasil *posttest* yaitu 70 dan nilai tertinggi yaitu 90.

### 2. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas X Multimedia A SMK N 7 Pontianak

Setelah dilakukan uji t (*paired sample t test*) yang dimana nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Selain itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam penelitian ini ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Ditolaknya hipotesis nol dan diterimanya hipotesis alternatif ditandaikan dengan nilai sig. (2-tailed)  $0,000 <$

0,05. Berdasarkan penentuan nilai t tabel yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel ( $8,379 > 2,03452$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *numbered head together* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas X Multimedia A SMK N 7 Pontianak pada materi ancaman terhadap negara dalam bingkai bhinneka tunggal ika.

### 3. Besarnya Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa

Setelah dilakukannya uji *effect size* hasilnya adalah  $3,57 > 1,00$ . Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *numbered head together* efektif digunakan dalam proses pembelajaran dan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

### Pembahasan

Dalam penelitian ini siswa kelas X multimedia A diberikan *pretest* dan *posttest* yang berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 soal pilihan ganda materi ancaman terhadap negara dalam bingkai bhinneka tunggal ika. Hasil belajar PPKn siswa kelas x multimedia A SMK N 7 Pontianak sebelum menggunakan model pembelajaran *numbered head together*, untuk nilai rata-rata hasil *pretest* nya (sebelum perlakuan) yaitu sebesar 52,57. Jumlah siswa yang tuntas atau nilainya di atas kriteria

ketuntasan minimal (KKM) hasil pretest adalah 8 siswa, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 27 siswa. Adapun nilai terendah hasil *pretest* yaitu 15 dan nilai tertinggi yaitu 80.

Hasil belajar PPKn siswa kelas x multimedia A SMK N 7 Pontianak setelah menggunakan model pembelajaran *numbered head together*, untuk nilai rata-rata hasil *posttest* nya (setelah perlakuan) yaitu sebesar 79,28. Jumlah siswa yang tuntas atau nilainya di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) hasil *posttest* adalah 26 siswa, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 9 siswa. Adapun nilai terendah hasil *posttest* yaitu 70 dan nilai tertinggi yaitu 90.

Melihat dari nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* maka tampak ada sebuah peningkatan hasil belajar siswa kelas X multimedia A sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *numbered head together*. Pada uji normalitas diperoleh bahwa nilai *kolmogorov smirnov* pada kelas X multimedia A untuk nilai nilai sig. (2-tailed) yaitu  $0,546 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal karena nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

Sebelum membahas ada tidaknya pengaruh dari model pembelajaran *numbered head together* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas x multimedia A, alangkah lebih baiknya untuk meninjau kembali teori-teori yang

menjadi rujukan dalam penelitian ini. Menurut Susanto (2014:17), “Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.” Dan menurut Lungdren (dalam Muslim dan Sulasmono, 2012:2), “Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah.”

Untuk membuktikan kembali ke benaran dari teori

i-teori yang akan dilakukan pengolahan dan analisis data sebagai berikut: pada hasil uji t (sampel *paired t test*) menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Selain itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam penelitian ini ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Ditolaknyahipotesis nol dan diterimanyahipotesis alternatif ditandaikan dengan nilai sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan penentuan nilai t tabel yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung  $> t$  tabel ( $8,379 > 2,03452$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak.

Jika  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, maka dapat diketahui bahwa diterimanyahipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berarti terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *numbered head together* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas X Multimedia A SMK N 7 Pontianak pada materi ancaman terhadap negara dalam bingkai bhinneka tunggal ika.

Pengaruh tersebut dapat dilihat dari perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada siswa kelas x multimedia A SMK N 7 Pontianak pada materi ancaman terhadap negara dalam bingkai bhinneka tunggal ika sebesar 3,57 hal ini berarti termasuk dalam kategori tinggi karena hasil dari uji *effect size* yang dihasilkan  $3,57 > 1,00$ .

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil belajar PPKn siswa kelas x multimedia A SMK N 7 Pontianak sebelum menggunakan model pembelajaran *numbered*

*head together*, untuk nilai rata-rata hasil *pretest* nya (sebelum perlakuan) yaitu sebesar 52,57. Jumlah siswa yang tuntas atau nilainya di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) hasil *pretest* adalah 8 siswa, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 27 siswa. Adapun nilai terendah hasil *pretest* yaitu 15 dan nilai tertinggi yaitu 80. (2) Hasil belajar PPKn siswa kelas x multimedia A SMK N 7 Pontianak setelah menggunakan model pembelajaran *numbered head together*, untuk nilai rata-rata hasil *posttest* nya (setelah perlakuan) yaitu sebesar 79,28. Jumlah siswa yang tuntas atau nilainya di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) hasil *posttest* adalah 26 siswa, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 9 siswa. Adapun nilai terendah hasil *posttest* yaitu 70 dan nilai tertinggi yaitu 90. (3) Setelah dilakukan uji t (*paired sample t test*) yang dimana nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Selain itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam penelitian ini ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Ditolaknya hipotesis nol dan diterimanya hipotesis alternatif ditandai dengan nilai sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan penentuan nilai t tabel yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung  $> t$  tabel ( $8,379 > 2,03452$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *numbered head together* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas X Multimedia A SMK N 7 Pontianak pada materi ancaman terhadap negara dalam bingkai bhinneka tunggal ika. (4) Setelah dilakukannya uji *effect size* hasilnya adalah  $3,57 > 1,00$ . Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *numbered head together* efektif digunakan dalam proses pembelajaran dan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

## Saran

Berdasarkan simpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan antara lain: (1) Penggunaan model pembelajaran *numbered head together* dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk diterapkannya dalam proses pembelajaran mengingat pengaruhnya terhadap hasil belajar yang tinggi. (2) Diharapkan ketika menggunakan model pembelajaran *numbered headtogether* pendidik harus menerapkan model pembelajaran *numbered head together* sesuai dengan sintaks dan secara sistematis (berurutan).

## DAFTAR RUJUKAN

- Susanto,A.(2014).  
*TeoriBelajardanPembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sulasmono,B. S. (2012).  
*PerbedaanPengaruhMetodePembelajaranKoopeartifTipe Numbered Head Together (NHT) danMetodeCeramahterhadapHasilBelajarPKnpadaSiswaKelas X Ips SMA Negeri 1 PabelanKecamatanPabelanKabupaten Semarang Semester GanjilTahunAjaran 2012/2013*.(Online). Diakses tanggal 12 januari 2019. Ris.uksw.edu
- Hidayat, J. (2015). *Pengaruh Model Numbered Head Together TerhadapHasilBelajarPendidikanKewarganegaraan di SekolahDasar*. (Online). Diakses tanggal 16 Desember 2018. Jurnal.untan.ac.id.
- Raharjo, S. (2016).*Cara Uji Paired Sample T-Test danInterpretasidenganSpss*. (Online).Diakses tanggal 16 Desember 2018. <https://www.spssindonesia.com>